

## Potensi Pengembangan *Eco-Geotourism* Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur

Andre Setyo Prabowo<sup>1</sup>, Ev. Budiadi<sup>2</sup>, Obrin Trianda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Teknik Geologi, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta

Korespondensi : [obrin@itny.ac.id](mailto:obrin@itny.ac.id).

### ABSTRAK

Pergeseran minat wisatawan terhadap pariwisata terbukti dengan banyaknya pariwisata berkelanjutan yang berlandaskan sumberdaya alam. Berbagai bentuk pariwisata terus berkembang, *eco-geotourism* merupakan bentuk yang paling baru dan menjadi fenomena global sejak awal kemunculannya di tahun 2000 dan saat ini banyak Negara memberikan perhatian terhadap Geowisata di Indonesia. *Eco-Geotourism* merupakan pariwisata berkelanjutan berdasarkan sumberdaya geologi dengan berlandaskan aspek geologi, informatif, bermanfaat, memuaskan wisatawan dan ramah lingkungan. *Eco-Geotourism* juga dikenal sebagai pariwisata geologi dengan mengeksplorasi fenomena geologi, pariwisata dan lanskap serta menetapkan strategi dan agenda pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur berpotensi untuk menjadi Kawasan geowisata. Dari penelitian yang dilakukan, secara potensi daerah Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur memenuhi 2 syarat wisata untuk menjadi *eco-geotourism* karena tempat wisatanya bermanfaat untuk menyejahterakan masyarakat sekitar, tempat wisata yang ramah lingkungan karena berbasis alam, namun 1 syarat belum terpenuhi karena tempat wisata daerah penelitian tidak informatif secara geologi bagi para pengunjung objek wisata karena tidak adanya papan informasi yang menjelaskan fenomena geologi di sekitarnya sehingga perlu adanya peningkatan agar daerah tersebut memenuhi syarat menjadi *Eco-Geotourism*.

**Kata kunci:** *Eco-Geotourism*, Geowisata, Bektiharjo, Semanding, Tuban.

### ABSTRACT

*The shift in tourist interest in tourism is proven by the large number of sustainable tourism based on natural resources. Various forms of tourism continue to develop, eco-tourism is the most recent form and has become a global phenomenon since its inception in 2000 and currently, many countries are paying attention to Geotourism in Indonesia. Eco-Geotourism is sustainable tourism based on geological resources based on geological aspects, informative, useful, satisfying to tourists and environmentally friendly. Eco-Geotourism is also known as geological tourism by exploring geological phenomena, tourism and landscapes and setting tourism strategies and agendas. This study aims to identify whether Semanding District, Tuban Regency, East Java Province has the potential to become a geotourism area. From the research conducted, potentially the Semanding District, Tuban Regency, East Java Province meets 2 tourism requirements to become eco-geotourism because the tourist attractions are useful for the welfare of the surrounding community, environmentally friendly tourist attractions because they are nature-based, but 1 condition has not been fulfilled because tourist attractions in the research area are not geologically informative for visitors to tourist attractions because there is no information board that explains geological phenomena around them, so there needs to be an improvement so that the area meets the requirements to become eco-geotourism.*

**Keyword :** *Eco-Geotourism, Geotourism, Bektiharjo, Semanding, Tuban.*

### PENDAHULUAN

Informasi geologi pada umumnya digunakan untuk kepentingan eksplorasi dalam bidang energi, pertambangan, keteknikan, dan lingkungan. Padahal dalam sektor pariwisata informasi geologi juga dapat digunakan untuk mendukung pengembangan suatu kawasan pariwisata khususnya wisata alam. Dinamika proses geologi yang terjadi di Indonesia menjadikan Indonesia memiliki kenampakan geologi yang unik dan menarik sehingga dapat dijadikan sebagai laboratorium alam geologi maupun sebagai objek wisata yang memiliki aspek geologi atau dikenal dengan sebutan “geowisata”. Pergeseran minat wisatawan terhadap pariwisata terbukti dengan banyaknya pariwisata berkelanjutan yang berlandaskan sumberdaya alam. Berbagai bentuk pariwisata terus berkembang, *eco-geotourism* merupakan bentuk yang paling baru dan menjadi fenomena global sejak awal kemunculannya di tahun 2000 dan saat ini banyak Negara memberikan perhatian terhadap Geowisata di Indonesia. *Eco-Geotourism* merupakan pariwisata berkelanjutan berdasarkan sumberdaya geologi dengan berlandaskan aspek geologi, informatif, bermanfaat, memuaskan wisatawan dan ramah lingkungan. *Eco-Geotourism* juga dikenal sebagai pariwisata geologi dengan

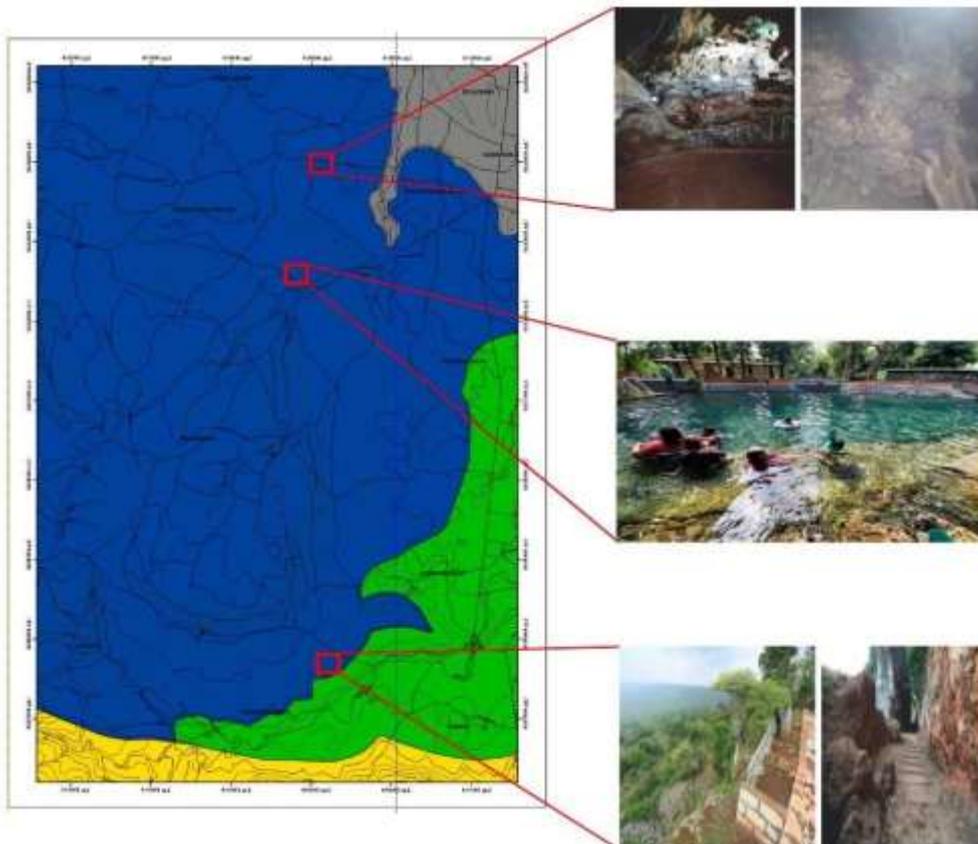
mengeksplorasi fenomena geologi, pariwisata dan lanskap serta menetapkan strategi dan agenda pariwisata. Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur memiliki tempat atau lokasi yang menarik secara kegeologian. Fenomena yang dijumpai antara lain sumber mata air yang dijadikan tempat pemandian umum, goa, dan morfologi karst. Sehingga kawasan ini memiliki potensi yang besar untuk digunakan sebagai kawasan geowisata

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei langsung terhadap kondisi geologi daerah penelitian yang meliputi pengamatan, pengukuran, pencatatan, dan deskripsi terhadap objek geologi yang ada di daerah kajian. Pengumpulan data sekunder berupa peta topografi, citra satelit, dan peta geologi regional yang nantinya akan digunakan sebagai peta dasar sebelum dilakukan pengumpulan data primer melalui survei lapangan

### HASIL DAN ANALISIS

Daerah Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur sangat potensial untuk dijadikan kawasan geowisata yang berkelanjutan atau *eco-geotourism* karena mempunyai 3 lokasi geowisata yang memiliki syarat penunjang untuk dijadikan geowisata yaitu memiliki objek wisata yang khas, unik dan mempunyai daya tarik tersendiri serta aksesibilitas jalan yang memadai. 3 lokasi tersebut berada di satuan batuan kalsilitit Paciran atau di bentang alam karst. (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Geowisata

#### Potensi Eco-Geotourism Daerah Penelitian

##### Potensi Eco-Geotourism Goa Akbar

Gua Akbar terletak di Desa Bejagung, Kecamatan Semanding. Lokasi dapat dijangkau dengan baik menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dan lokasinya tak jauh dari pusat kota Tuban. Goa Akbar terbentuk akibat adanya suatu proses alami yang melubangi batuan bisa berbentuk suatu lorong yang panjang dan berbelok belok, proses pelarutan batu gamping di sebut karstifikasi bentuk rongga - rongga serta mengendapkan larutannya menghasilkan berbagai bentuk ornamen yang disebut sebagai endokars. Ornamen-ornamen didalamnya merupakan hasil dari pelarutan, seperti stalaktit dan stalakmit. Stalaktit adalah bentuk runcingan yang menghadap kebawah dan menempel pada langit-langit goa yang terbentuk akibat akumulasi batuan karbonat. Stalakmit hampir mirip dengan stalaktit namun berada di bawah lantai dan menghadap ke atas (Gambar 2).



Gambar 2. Goa Akbar

Goa Akbar membentuk lorong yang panjang  $\pm 2$  km, dengan kedalaman air dimulai dari 1 meter – 30 cm, di dalamnya dihiasai dengan ornament ornament seperti stalaktit, stalakmit dan terdapat biodiversity yaitu kelalawar, bancet, bangkong dan sejenis ikan udang (sering dijumpai). Dimensi lorong yang cukup besar dengan lebar  $\pm 3$ -1.5 m dan tinggi 70 cm-4 m dengan kegelapan yang pekat sehingga seolah-olah berada di dunia lain.

Secara potensi, Goa Akbar memenuhi 2 syarat wisata untuk menjadi *eco-geotourism* karena Goa Akbar bermanfaat untuk menyejahterakan masyarakat sekitar, tempat wisata yang ramah lingkungan karena berbasis alam, namun 1 syarat belum terpenuhi karena Goa Akbar tidak informatif secara geologi bagi para pengunjung objek wisata karena tidak adanya papan informasi yang menjelaskan fenomena geologi di sekitarnya sehingga perlu adanya peningkatan agar daerah tersebut memenuhi syarat menjadi *eco-geotourism*.

#### Potensi *Eco-Geotourism* Pemandian Sumber Mata Air Bektiharjo

Pemandian Sumber Mata Air Bektiharjo terletak di Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding. Lokasi dapat dijangkau dengan baik menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dan lokasinya tak jauh dari pusat kota Tuban. Sumber mata air yang terdapat di bawah permukaan tanah pada lapisan batuan yang jenuh air, yang disebut sebagai akuifer. Airtanah dapat muncul ke permukaan tanah dengan berbagai cara yang umumnya dikontrol oleh kondisi geologi setempat, dan pemunculan airtanah ini disebut sebagai mata air. Pemandian Sumber Mata Air.

Bektiharjo ini memiliki biodiversity atau koleksi flora dan fauna yang sampai saat ini terpelihara dengan baik. Koleksi flora yang terdapat di sana adalah Jati, sedangkan fauna yang terdapat di pemandian ini adalah monyet yang berkeliaran dengan bebas namun jinak Gambar 3).

Secara potensi, Pemandian Sumber Mata Air Bektiharjo memenuhi 2 syarat wisata untuk menjadi *eco-geotourism* karena Pemandian Sumber Mata Air Bektiharjo bermanfaat untuk menyejahterakan masyarakat sekitar, tempat wisata yang ramah lingkungan karena berbasis alam, namun 1 syarat belum terpenuhi karena Pemandian Sumber Mata Air Bektiharjo tidak informatif secara geologi bagi para pengunjung objek wisata karena tidak adanya papan informasi yang menjelaskan fenomena geologi di sekitarnya sehingga perlu adanya peningkatan agar daerah tersebut memenuhi syarat menjadi *eco-geotourism*.



Gambar 3. Pemandian Sumber Mata Air Bektiharjo



### Potensi *Eco-Geotourism* Perbukitan Karst Watu Ondo

Perbukitan Karst Watu Ondo terletak di Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding. Lokasi dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua dan lokasinya relatif jauh dari pusat kota Tuban. Panorama alam dari Perbukitan Karst Watu Ondo merupakan hasil dari proses geologi yang menunjukkan bahwa bumi itu bersifat dinamis, akibat aktivitas gaya eksogen yang menghasilkan ekspresi morfologi perbukitan yang bergelombang. Perbukitan Karst Watu Ondo memiliki pesona keindahan tidak ada habisnya. Pemandangan indah tersebut berupa hamparan pepohonan yang hijau serta perbukitan yang sangat menarik (Gambar 4).

Secara potensi, Perbukitan Karst Watu Ondo memenuhi 2 syarat wisata untuk menjadi *eco-geotourism* karena Perbukitan Karst Watu Ondo bermanfaat untuk menyejahterakan masyarakat sekitar, tempat wisata yang ramah lingkungan karena berbasis alam, namun 1 syarat belum terpenuhi karena Perbukitan Karst Watu Ondo tidak informatif secara geologi bagi para pengunjung objek wisata karena tidak adanya papan informasi yang menjelaskan fenomena geologi di sekitarnya sehingga perlu adanya peningkatan agar daerah tersebut memenuhi syarat menjadi *eco-geotourism*.



Gambar 4. SEQ Gambar \\* ARABIC 4. Perbukitan Karst Watu Ondo

### KESIMPULAN

Secara potensi, daerah Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur memenuhi 2 syarat wisata untuk menjadi *eco-geotourism* karena tempat wisatanya bermanfaat untuk menyejahterakan masyarakat sekitar, tempat wisata yang ramah lingkungan karena berbasis alam, namun 1 syarat belum terpenuhi karena tempat wisata daerah penelitian tidak informatif secara geologi bagi para pengunjung objek wisata karena tidak adanya papan informasi yang menjelaskan fenomena geologi di sekitarnya sehingga perlu adanya peningkatan agar daerah tersebut memenuhi syarat menjadi *eco-geotourism*.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya sampaikan kepada Dekan Institut Teknologi Nasional Yogyakarta (ITNY) yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah dan kami sampaikan terimakasih kepada pembimbing yang membantu dalam penulisan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmin, F. (2014). Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai dari Konsep Sederhana, (February).
- [2] Azman, N., Halim, S. A., Liu, O. P., Saidin, S., & Komoo, I. (2010). Public education in heritage conservation for geopark community. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 7(2), 504– 511.
- [3] Evans, N. (2003). SWOT analysis. In *Strategic Management for Travel and Tourism*.
- [4] Farsani, N. T., Coelho, C., & Costa, C. (2012). Geotourism and Geoparks as Gateways to Sociocultural Sustainability in Qeshm Rural Areas, Iran. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 17(1), 30–48.
- [5] Free-Management-Ebooks. (2013). *SWOT Analysis: Strategy Skills*. Free-Management-Ebooks.
- [6] Guskarnali, dkk. (2019). Kajian Potensi Air Terjun Penyaber Sebagai Objek Geowisata Desa Keposang-Toboali. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Pada Masyarakat*. ISBN: 978-602-61545-0-7.
- [7] Haryanto, J T. (2014). Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*. Vol. 4, No. 3
- [8] Hermawan, H., 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, III (2).

- [9] Hidayat, N., 2002. Analisis Pengelolaan Kawasan Eksokarst Gunung Kidul sebagai Kawasan Geowisata. Institut Pertanian Bogor. IGB, R. U., & Eka.
- [10] Leigh, D. (2010). SWOT Analysis. In Handbook of Improving Performance in the Workplace.
- [11] Nainggolan, R., 2016. Informasi Geologi Lingkungan Berbasis Partisipasi Masyarakat sebagai Kawasan Geowisata Danau Toba di Kabupaten Samosir. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 1 (1), 22–28